

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Dini Sara
dinisara06@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test empirically current ratio, return on assets, net profit margin, and earnings per share to the stock price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research uses multiple regression analysis and the samples are 11 companies with the total 14 observations of go public food and beverages companies in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. By using the result of the test of the determination coefficient (R^2) shows that the stock price can have correlation to variables i.e. current ratio, return on assets, net profit margin, and earnings per share whereas the correlation coefficient (r^2) indicates that stock price is the variable which give dominant influence to the stock price. The hypothesis result of partial test shows that current ratio, return on assets, net profit margin, and earnings per share give positive and significant influence to the stock price (closing price). Current ratio is the variable among four independent variables which give dominant influence to the stock price.

Keywords: current ratio, return on assets, net profit margin, earnings per share, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris current ratio, return on assets, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 perusahaan dengan jumlah 14 observasi perusahaan food and beverage yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Dengan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya harga saham dapat mempunyai hubungan dengan variabel current ratio, return on assets, net profit margin, dan earning per share, sedangkan untuk koefisien korelasi berganda (r^2) menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan bahwa variabel current ratio, return on assets, net profit margin, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (closing price). Dan dari 4 variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah current ratio.

Kata kunci : current ratio, return on assets, net profit margin, earning per share, harga saham.

PENDAHULUAN

Berkembangnya kegiatan bisnis dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan bersaing mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk mengembangkan kegiatan atau kebutuhan usahanya dan kebutuhan lainnya yaitu dengan cara mempublikasikan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal. Keadaan ini di buktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran dan kepemilikan sekuritas di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Kasmir, 2014:182) pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh

modal. Untuk membuat daya tarik perhatian para investor, maka para investor membutuhkan informasi tentang analisis laporan keuangan perusahaan.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten akan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat meningkatkan nilai emiten. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan secara terus menerus maka menunjukkan penurunan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dengan penelitian ini penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini dijelaskan sebagai analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. *Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. *Rasio likuiditas* dibagi menjadi dua rasio yaitu rasio lancar dan rasio cepat. *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Alasan digunakan *current ratio* adalah karena para investor ingin perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi dan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2010:16) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* dan *profit net margin*. Jika semakin besar nilai yang di pengaruhi oleh *return on assets* dan *net profit margin* maka akan menunjukkan semakin optimal perusahaan memanfaatkan sumber dananya untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin besar *return on assets* dan *net profit margin*, semakin baik pula suatu perusahaan dan semakin banyak diminatinya saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga sahamnya akan menjadi semakin meningkat. *earning per share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Keuntungan per lembar saham merupakan indikator laba perusahaan yang banyak diperhatikan oleh para investor atau penanam modal yang merupakan tolak ukur yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Para investormempunyai tujuan tertentu diantaranya adalah dengan membeli atau memiliki saham dan akan mendapatkan keuntungan yaitu berupa *deviden* dan *capital again*. *Deviden* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan *capital again* merupakan selisih dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *Profitabilitas : return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Manakah diantara *variabel current ratio, return on assets, net profit margin* dan *earning per share* yang berpengaruh lebih dominan

terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan yang hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masalalu, dengan tujuan utama menentukan *estimasi* dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Murhadi, 2012:6).

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk 1) memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa datang, 2) mengingatkan ada yang disajikan laporan keuangan menggambarkan apa yang terjadi, 3) analisis laporan keuangan menggambarkan apa yang terjadi, 4) analisis laporan keuangan juga mampu mengurangi dan meminimalisir berbagai ketidakpastian.

Dari semua tujuan tersebut, yang paling terpenting dari analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan atas pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan mengurangi ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan (Murhadi, 2012:6).

Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat karena adanya pihak kebutuhan dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan menurut (Murhadi, 2012:6), antara lain:

1. Pemegang Saham dan Investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Keputusan yang ini tidak hanya berupa keputusan membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan tetapi juga waktu untuk melaksanakan tindakan tersebut. Secara umum, keputusan berfokus pada investasi dan pengawasan. Dalam fokus investasi, difokuskan pada pemilihan porofolio yang konsisten dengan prefensi investor terhadap resiko, tingkat hasil, deviden, ataupun likuiditas. Alat yang digunakan yaitu analisis fundamental atau analisis teknikal. Dalam pendekatan fundamental, laporan keuangan sangat berperan untuk mengetahui prospek perusahaan kedepan. Karena dalam menentukan harga saham berdasarkan perekonomian global, industri dan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal, laporan keuangan tidak terlalu berperan. Karena dalam penelitian harga saham melihat *trend* harga dan *volume*.

2. Manajer

Pihak manajemen juga membutuhkan informasi laporan keuangan terkait kinerja. Karena laporan keuangan dapat digunakan pihak manajer untuk membuat keputusan yang terkait dengan investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

3. Karyawan

Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi

keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun di dalamnya.

4. *Supplier* dan Kreditur

Supplier dan kreditur adalah pihak yang sama-sama membutuhkan informasi laporan keuangan. Dimana sebagai pemasok telah memberikan material kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok. Sama juga dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar.

5. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk hal yang berkaitan dengan pajak. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2007:49) ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, antara lain : 1) Neraca merupakan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kepada investor, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. 2) Laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. 3) Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:52). Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Sedangkan menurut (Kasmir, 2014:182) pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Jenis-jenis Pasar Modal

Pertama, pasar perdana terjadi pada saat perusahaan *emiten* menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya (Tandelilin, 2010:28). Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan *emiten* memperjual belikan sahamnya untuk pertama kalinya sebelum saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek. Hubungan perdagangan yang terjadi di pasar perdana ini adalah antara investor dengan emiten, bukan antara investor dengan investor lainnya. Kedua, pasar Sekunder Pasar yang terjadi setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjual belikan oleh antar investor di pasar sekunder. Pada umumnya yang dilakukan perusahaan setelah melakukan penawaran di pasar perdana yaitu mencatatkan efek (saham dan obligasi) tersebut di pasar sekunder agar dapat diperdagangkan antar investor. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat

melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapat keuntungan. Ketiga, pasar Ketiga Menurut Hartono dan Jogiyanto (2015:33), pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua (pasar sekunder) tutup. Pasar ketiga ini dijalankan oleh *Broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat kedua tutup. Pasar ketiga ini terjadi di luar bursa resmi yang diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh BAPEPAM. Keempat, pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *Broker* Hartono dan Jogiyanto (2015:33). Pasar keempat pada umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok besar atau bentuk transaksi dalam jumlah besar. Contoh pasar keempat ini misalnya *Instinet* yang dimiliki oleh *Reuter* yang menangani lebih dari satu miliar lembar saham tiap tahunnya.

Instrumen Pasar Modal

Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain (Tandelilin, 2010:30) : (1) saham biasa : Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan. (2) saham *preferen* : Merupakan satu jenis sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. *Deviden* pada saham *preferen* di bayarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak berubah dari waktu ke waktu. (3) bukti *right* : Merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah di tetapkan selama periode tertentu. (4) Waran : Waran adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Keputusan perusahaan menjual waran ditetapkan pada waktu RUPS (rapat umum pemegang saham).

Investasi

Pengertian Investasi merupakan sarana terpenting dalam meningkatkan kemampuan anda atau perusahaan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan Hartono dan Jogiyanto (2015:29). Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010:2). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Tujuan Investasi

Menurut (Tandelilin, 2010:8) beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain : (1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang. (2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. (3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi merupakan awal bagi investor untuk membuat suatu keputusan investasi. Dasar-dasar keputusan investasi menurut (Tandelilin, 2010:9) terdiri dari :

1. Tingkat *Return* Harapan

Return merupakan alasan utama orang berinvestasi untuk memperoleh keuntungan. Suatu hal yang wajar jika investor menuntut tingkat *return* tersebut atas dana yang telah di investasikannya. *Return* harapan investor dari investor yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Tingkat Resiko

Selain memperhatikan tingkat *return*, investor harus mempertimbangkan juga tingkat resiko yang harus di tanggung dari investasi tersebut.

3. Hubungan Antara *Return* dan Resiko

Hubungan antara *return* harapan dan resiko merupakan hubungan yang saling berkaitan, yang bersifat searah dan *linier*. Artinya semakin besar resiko tersebut, maka *return* harapannya juga semakin tinggi.

Saham

Pengertian saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Disebutkan juga bahwa saham adalah sebuah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dan saham adalah persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2012:85).

Harga Saham

Pengertian Harga Saham adalah nilai sekarang (*present values*) dari *expected cash flownya*, yang terdiri dari *dividen* ditambah harga jual terakhirnya Silvanita (2009:105). Untuk menghitung nilai sekarang tersebut dipergunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Kelayakan tersebut tergantung antara lain pada resiko investasi tersebut. Agar keputusan investasinya tepat seperti yang diharapkan, maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya. Semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham penutupan (*Closing Price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Harga Saham

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:52). Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi.

Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2014:156) *current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan *aktiva* lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi *aktiva* lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh *aktiva* lancarnya. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2007:159) *return on assets* merupakan salah satu rasio diantara aspek rentabilitas. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan tersebut. Laba adalah informasi penting bagi investor untuk melihat pencapaian perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan efisien. *Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Net Profit Margin

Menurut (Kasmir, 2014:146) Tujuan dari perhitungan dalam aspek manajemen atau efisiensi usaha adalah untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien. *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2014:147) Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *earning per share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi *korelasional* dimana metode *korelasional* adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). (Sugiyono, 2013:56) Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *kuantitatif* yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* (memandang realita atau gejala atau fenomena), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (sugiyono, 2013:13).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi tujuan penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi.. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan langsung dari BEI, di mana data sekunder yang dikumpulkan adalah data yang berupa sejarah perusahaan, harga saham dan laporan keuangan, yaitu neraca laporan laba rugi selama periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* di bursa efek indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:126). Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono,2013:126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa kriteria sampel perusahaan *food and beverages*

yang peneliti ambil. Kriteria sampel yang diambil adalah : 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. 2) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. 3) Perusahaan *food and beverages* tidak mengalami kerugian selama tahun 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Perusahaan *food and beverages* yang laporan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia.

Berikut beberapa kriteria sampel perusahaan *food and beverages* yang peneliti ambil. Kriteria sampel yang diambil adalah :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.
2. Perusahaan *food and beverages* yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
3. Perusahaan *food and beverages* tidak mengalami kerugian selama tahun 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan *food and beverages* yang laporan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan-perusahaan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Perusahaan Yang Digunakan

NO.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
6.	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
8.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
9.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
10.	Siantar Top Tbk.	STTP
11.	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	ULTJ

Sumber Data : Data Sekunder Diolah, 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat atau *variabel dependent*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan *food and beverages* periode tahun 2011-2015 yang dinotasikan sebagai variabel HS.

Variabel bebas atau *variabel Independent*

a. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut (Kasmir, 2014:146) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} \times 100}{\text{Hutang lancar}} \%$$

b. *Return On Assets*

Return on assets memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Kasmir, 2014:147) *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}}$$

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Perhitungan *net profit margin* menurut (Murhadi, 2013:64) adalah sebagai berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Earning Per Share*

Earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (Kasmir, 2014:149) rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis statistik *deskriptif* adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan *regresi linier* berganda dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 NPM + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS : Harga saham

CR : *Current ratio*

ROA : *Return on asset*

NPM : *Net profit margin*

EPS : *Earning per share*

β_0 : Konstanta nilai Y ketika X=0

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

e : Error pengganggu

Uji asumsi klasik**Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji seberapa besar pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal probability plot dan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan variance dari beberapa pengamatan. Menurut (Ghozali, 2013:139), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel bebas karena regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan kolerasi. Menurut (Ghozali, 2013:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* tidak jauh berbeda dengan uji *multikolinearitas* sama-sama untuk menguji adanya kolerasi namun uji *autokorelasi* antar pengganggu. Menurut (Ghozali, 2013:110), uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya beberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)**Uji Goodness Of Fit**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh simultan *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap keputusan harga saham.

Kriteria Uji Goodness of Fit dengan uji F adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan, dan jika nilai signifikan < 0.05 maka model regresi linier berganda layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan agar mampu mengetahui sebesar apa kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi model dependen. Menurut (Ghozali, 2013:97), *koefisien determinasi* (R²) pada intinya mengukur *autokorelasi*, salah satunya dengan Uji Durbin -

Watson (DW test). (Ghozali, 2013:111). Dimana uji ini dihitung menggunakan alat komputer dengan menggunakan metode SPSS.

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *dependen* secara individual dalam menerangkan variasi *variabel dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali,2013:98). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *variabel independen* tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *variabel dependen*. 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial *variabel independen* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variabel dependen*.

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada 9 Mei 2006 ketua BAPEPAM Fuad Rahmat menyampaikan pandangannya bahwa proses merger BES-BEJ sebagaimana telah dicanangkan sebelumnya tetap berlangsung. Pada kesempatan rapat-rapat di BAPEPAM dan LK pada tanggal 1 Juni 2006, 2 Juni 2006, 21 September 2006 dan 24 November 2006 telah dibahas berbagai isu penting mengenai persiapan penggabungan BES-BEJ. Pada akhir November 2006 merger BES baru selesai dan akhirnya diterima direksi BES. Pada tanggal 6 Desember 2006 BES menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda rapat meminta memiliki persetujuan atas Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan persetujuan prinsip merger BES-BEJ. Dalam putusan pemberian persetujuan prinsip kepada direksi diminta agar penggabungan memperhatikan 3 hal yaitu bahwa kepentingan karyawan tidak boleh dirugikan, penyelesaian UBH dan kepentingan pemegang saham harus optimal. Proses merger dilakukan lebih intensif dengandiadakannya pertemuan reguler di BAPEPAM dan LK yang dimulai pada tanggal 14 Desember 2006 untuk membahas persetujuan prinsip penggabungan BES-BEJ. Dalam pertemuan yang diadakan pada 20 Desember 2006 dihadiri direksi BES-BEJ telah dibahas beberapa isu kecil dan disepakati masing-masing bursa akan menunjuk 2 orang anggota direksi.

Pada tanggal 30 Agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ dengan Ketiga konsultan (HHP E dan Y dan DDI). Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi rancangan penggabungan. Pada kesempatan tersebut BES kembali menyampaikan usulan mengenai nama bursa hasil penggabungan dengan nama Bursa Indonesia atau 'INDONESIA EXHANGE' dan memutuskan untuk tidak membuat logo dalam bentuk gambaran akan tetapi membuat logo dalam bentuk tulisan 'INDONEX'. Pada tanggal 1 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebelumnya bernama PT. Cahaya Kalbar Tbk, adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bekasi dengan alamat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 - Jawa Barat. ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tanggal 7 oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings South East Asia Pte. Ltd. ("Asahi") untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia. Kegiatan usaha minuman dimulai di akhir tahun 2013 menyusul akuisisi *exclusive bottler* untuk produk-produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi aset kegiatan usaha air minum dalam kemasan ("AMDK") di awal tahun 2014.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Perseroan memulai kegiatan usahanya di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holdings BV, perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. Pada tahun 1994, perseroan mulai mencatatkan sahamnya di BEI dan mengganti nama menjadi PT. Indofood Sukses makmur, Tbk. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Good Companies, PT. Mayora Indah Tbk. telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 Public Listed Companies" dari Investor Magazine Indonesia, "Best Manufacture of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya. Tahun 2002 merubah nama perseroan dari PT. Nippon Indosari Corporation menjadi PT. Nippon Indosari Corporindo. Perseroan mulai melebarkan bisnisnya dengan melakukan *ekspansi* besar-besaran sejak tahun 2004-2014 dengan membangun dan mengoperasikan pabrik-pabrik baru di berbagai daerah, seperti: Pasuruan, Semarang, Medan, Cibitung, Makasar, Palembang, dan Purwakarta. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode Emiten ROTI. Tahun 2015 perseroan menerapkan standar ISO 001:2008 (Quality management System) dan ISO 22000:2005 (Food Safety Management System).

PT. Sekar Bumi, Tbk pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Dengan slogan "Quality Food Quality Life". Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tepat bagi pelanggannya. Sekar Bumi percaya bahwa menghasilkan makanan berkualitas akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perseroan menghasilkan berbagai produk makanan beku.

PT. Sekar Laut, Tbk merupakan produsen makanan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 1976, kemudian pada tanggal 1 Maret 1978 perusahaan terdaftar menjadi badan perusahaan yang resmi di Departemen Kehakiman.

PT. Siantar Top, Tbk mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (*crackers*). Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Siantar Top. Pada tahun 1989 perusahaan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik baru dengan area seluas 25.000m² di daerah Tambak Sawah No 21-23, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Selain memproduksi krupuk (*crackers*), perusahaan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi produk mie (*snack noodles*).

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 november 1971, bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960 oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm) kini PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidan industri makanan dan minuman di Indonesia. Tahun 1970-1975, perusahaan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan karbon antiseptik (*Aseptic Packaging Material*). Selanjutnya perusahaan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merek dagang "Ultra Milk". Tahun 1978, perusahaan memproduksi minuman sari buah UHT dengan merek dagang "Buavita", dan pada tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merek dagang "Teh kotak".

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6680.512	2635.633		2.535	.014
1 CR	58.364	14.623	.492	3.991	.000
ROA	914.558	355.979	.551	2.569	.013
NPM	1148.727	384.773	.641	2.985	.004
EPS	29.270	14.272	.242	2.951	.046

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 6680,512 + 58,364_{CR} + 914,558_{ROA} + 1148,727_{NPM} + 29,270_{EPS} + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share* terhadap harga saham dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien *Current Ratio* (CR)
Besarnya koefisien regresi *current ratio*, adalah 58,364 menunjukkan hubungan yang positif antara *current ratio* terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *current ratio* mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
2. Koefisien *Return On Assets* (ROA)
Besarnya koefisien regresi *return on assets*, adalah 914,558 menunjukkan hubungan yang positif antara *return on assets* terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *return on assets* mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
3. Koefisien *Net Profit Margin* (NPM)
Besarnya koefisien regresi *net profit margin*, adalah 1148,727 menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *net profit margin* mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.
4. Koefisien *Earning Per Share* (EPS)
Besarnya koefisien regresi *earning per share*, adalah 29,270 menunjukkan hubungan yang positif antara *earning per share* terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *earning per share* mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Ada dua analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

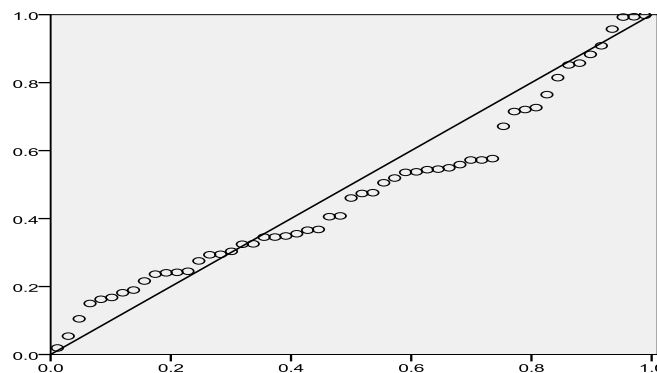
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Standardized Residual</i>
<i>kolmogorov - smirnov z</i>	1.231
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.096

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1.231 dengan tingkat signifikan 0.096 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.096 > 0.05$ sehingga *current ratio, return on assets, net profit margin, earning per share*, harga saham berdistribusi normal.

Analisis Grafik



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Nilai Tolerance	Variance Influence Factor
(Constant)		
<i>Current ratio</i>	.810	1.235
<i>Return on assets</i>	.723	2.672
<i>Net profit margin</i>	.718	2.679
<i>Earnings per share</i>	.903	1.108

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel *current ratio, return on assets, net profit margin, earning per share*, harga saham, tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan *VIF* dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,157

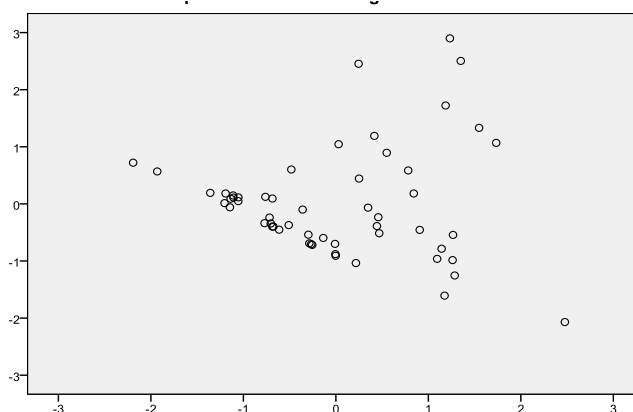
a. Predictors: (Constant), Current ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 1.157 dengan jumlah variabel yang diteliti (*k*) yaitu 4 dan jumlah data (*n*) sebesar 55. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1.157 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6
Analisis of Varians
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.022	4	2.556	7.460	.000 ^a
	Residual	1.713	50	3.426		
	Total	2.735	54			

a. Predictors: (Constant), Current ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Dari Tabel 6, pengolahan data dapat dilihat F_{hitung} sebesar 7,460 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji $F = 0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*current ratio, return on assets, net profit margin, earning per share*) terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)Tabel 7
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.543	4.210	5853.219

a.Predictors: (Constant), Current ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share

b.Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Dari Tabel 7 di atas diketahui R_{square} (R²) sebesar 0,711 atau 71,1% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *current ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan sisanya (100% - 54,3% = 45,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Perolehan t_{hitung} dan Tingkat Signifikan

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Current ratio</i>	3,991	,000	Diterima
<i>Return on assets</i>	2,569	,013	Diterima
<i>Net profit margin</i>	2,985	,004	Diterima
<i>Earning per share</i>	2,051	,046	Diterima

a.Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

1. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham
Dari hasil pengujian diatas diperoleh tingkat signifikan untuk variabel *current ratio* sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara parsial adalah signifikan.
2. Uji Parsial Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham
Dari hasil pengujian diatas diperoleh tingkat signifikan untuk variabel *return on assets* sebesar $0,013 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara parsial adalah signifikan.
3. Uji Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham
Dari hasil pengujian diatas diperoleh tingkat signifikan untuk variabel motivasi sebesar $0,004 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara parsial adalah signifikan.
4. Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham
Dari hasil pengujian diatas diperoleh tingkat signifikan untuk variabel *earning per share* sebesar $0,046 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara parsial adalah signifikan.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel Bebas	(r)	(r^2)
<i>Current ratio</i>	0,492	0,2421
<i>Return on assets</i>	0,341	0,1163
<i>Net profit margin</i>	0,389	0,1513
<i>Earning per share</i>	0,279	0,0778

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,2421, hal ini berarti sekitar 24,21% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Koefisien determinasi parsial variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,1163, hal ini berarti sekitar 11,63% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Koefisien determinasi parsial variabel *net profit margin* sebesar 0,389, hal ini berarti sekitar 15,13% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* sebesar 0,0778 hal ini berarti sekitar 6,76% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *current ratio* (CR) karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0.2421 atau 24,21%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel dependen yang terdiri dari *current ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, *earning per share*.
- (2) Dari hasil uji t diketahui bahwa *current ratio* mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H_1) yang diajukan, terdukung yang berarti *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- (3) Dari hasil uji t diketahui bahwa *return on assets* mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H_2) yang diajukan, terdukung yang berarti *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- (4) Dari hasil uji t diketahui bahwa *net profit margin* mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H_3) yang diajukan, terdukung yang berarti *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- (5) Dari hasil uji t diketahui bahwa *earning per share* mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan hipotesis (H_4) yang diajukan, terdukung yang berarti *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- (6) Hasil koefisien determinasi parsial (r^2)

menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *current ratio* yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu: *return on assets, net profit margin, earning per share*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. (2) Untuk penelitian berikutnya dapat memilih dan menggunakan variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi harga saham. (3) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. (4) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. (5) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi dan Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hartono dan Jogiyanto. 2015. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, W., R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta.
- Silvanita. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman. *Disertasi*. Program Studi S3 Manajemen Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- <http://www.idx.co.id>. 12 November 2016 (16.40)